

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap bangsa. Pendidikan juga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan dan persaingan dalam berbagai bidang. Pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja. Karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki etos kerja, produktivitas, dan mampu menguasai serta memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas pembelajaran merupakan upaya dari guru terhadap siswa, agar timbul keinginan siswa untuk belajar sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi atau kondisi belajar yang kondusif, serta metode evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran ilmu statika dan tegangan adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran ilmu statika dan tegangan dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi ilmu statika dan tegangan apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran ilmu statika dan tegangan cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada akhirnya prestasi

belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu statika dan tegangan masih rendah.

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kevakuman dan pasifnya siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang bisa merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri selain kurang terlatihnya *skill* dalam berpendapat juga mengakibatkan kejenuhan dalam belajar, atau bahkan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri. Dilain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasa ragu apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau malahan tidak dapat dimengerti oleh para siswa.

Kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas dapat mengakibatkan banyak hal. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada salah satu mata diklat produktif yaitu Ilmu Statika dan Tegangan (IST) siswa kelas XI semester IV di SMK Negeri I Percut Sei Tuan diperoleh nilai rata-rata untuk tahun ajaran 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/2012 adalah:

Tabel 1. Persentase Nilai Belajar Ilmu Statika dan Tegangan di SMK Negeri I Percut Sei Tuan.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2009/2010	<7,5	4 orang	17,4%
	7,50-7,90	8 orang	34,8%
	8,00-8,90	9 orang	39,1%
	9,00-10	2 orang	8,7%
2010/2011	<7,5	6 orang	26,1%
	7,50-7,90	6 orang	26,1%
	8,00-8,90	9 orang	39,1%
	9,00-10	1 orang	4,3%
2011/2012	<7,5	5 orang	20,8%
	7,50-7,90	7 orang	29,2%
	8,00-8,90	10 orang	41,7%
	9,00-10	2 orang	8,3%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Semester Genap SMK Negeri I Percut Sei Tuan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri I Percut Sei Tuan adalah 7,50. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama tiga tahun terakhir masih ada nilai yang di bawah standart ketuntasan minimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa dalam ilmu statika dan tegangan tentu dipengaruhi banyak variabel. Namun secara garis besar variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah bahan ajar, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran serta situasi lingkungan. Maka berdasarkan hal tersebut penggunaan model pengajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, kelemahan belajar ilmu statika dan tegangan di antaranya adalah siswa menganggap bahwa ilmu statika dan tegangan itu adalah pelajaran yang sulit, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap matematika, siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, siswa kurang menyukai model pembelajaran yang digunakan guru.

Kurang optimalnya hasil belajar tersebut juga dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam ilmu statika dan tegangan yang dipandang merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Oleh karena itu guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari ilmu statika dan tegangan.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar prestasi belajar yang dicapai siswa optimal, maka diperlukan usaha dari guru untuk memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan saling membantu satu sama lain serta usaha dari guru untuk dapat menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami ide, konsep, dan keterampilan yang diberikan. Sedangkan faktor lain yang mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar ilmu statika dan tegangan adalah pemilihan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran ilmu statika dan tegangan.

Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Slavin (dalam Isjoni, 2009:23) mengatakan :

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang masih dalam satu Pendekatan Struktural.

Model kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi dengan memanggil secara acak nomor-nomor tersebut, sehingga diharapkan setiap siswa harus benar-benar paham terhadap materi yang sedang dibahas.

Herdian (2009) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk :

1. Belajar melakukan kerja sama dengan kelompok belajar.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah kelompok belajar.
3. Meningkatkan partisipasi siswa untuk dapat menguasai materi dengan cara mengelola kemampuan individualnya dalam sebuah kelompok.
4. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan akurat.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan mampu membawa siswa mencapai hasil belajar dan aktivitas belajar yang baik, khususnya hasil belajar dan aktivitas belajar dalam mata pelajaran teori kesetimbangan. Metode-metode mengajar bisa dilakukan secara bervariasi sehingga memacu semangat siswa dalam belajar dan kemudian meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Statika Dan Tegangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013**” dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap ilmu statika dan tegangan pelajaran yang sulit.
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran ilmu statika dan tegangan.
3. Siswa kurang aktif dalam mempelajari materi pokok teori kesetimbangan yang dianggap menjadi pelajaran yang sulit.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar ilmu statika dan tegangan siswa masih rendah.

6. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan masih bersifat terpusat pada guru.
7. Siswa mengalami kesulitan memahami dan menguasai konsep dan hitungan pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menerapkan ilmu statika dan tegangan pada sub kompetensi menerapkan teori kesetimbangan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menerima pelajaran pada pokok bahasan Teori Kesetimbangan setelah diterapkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada pokok bahasan teori kesetimbangan?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan teori kesetimbangan?

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

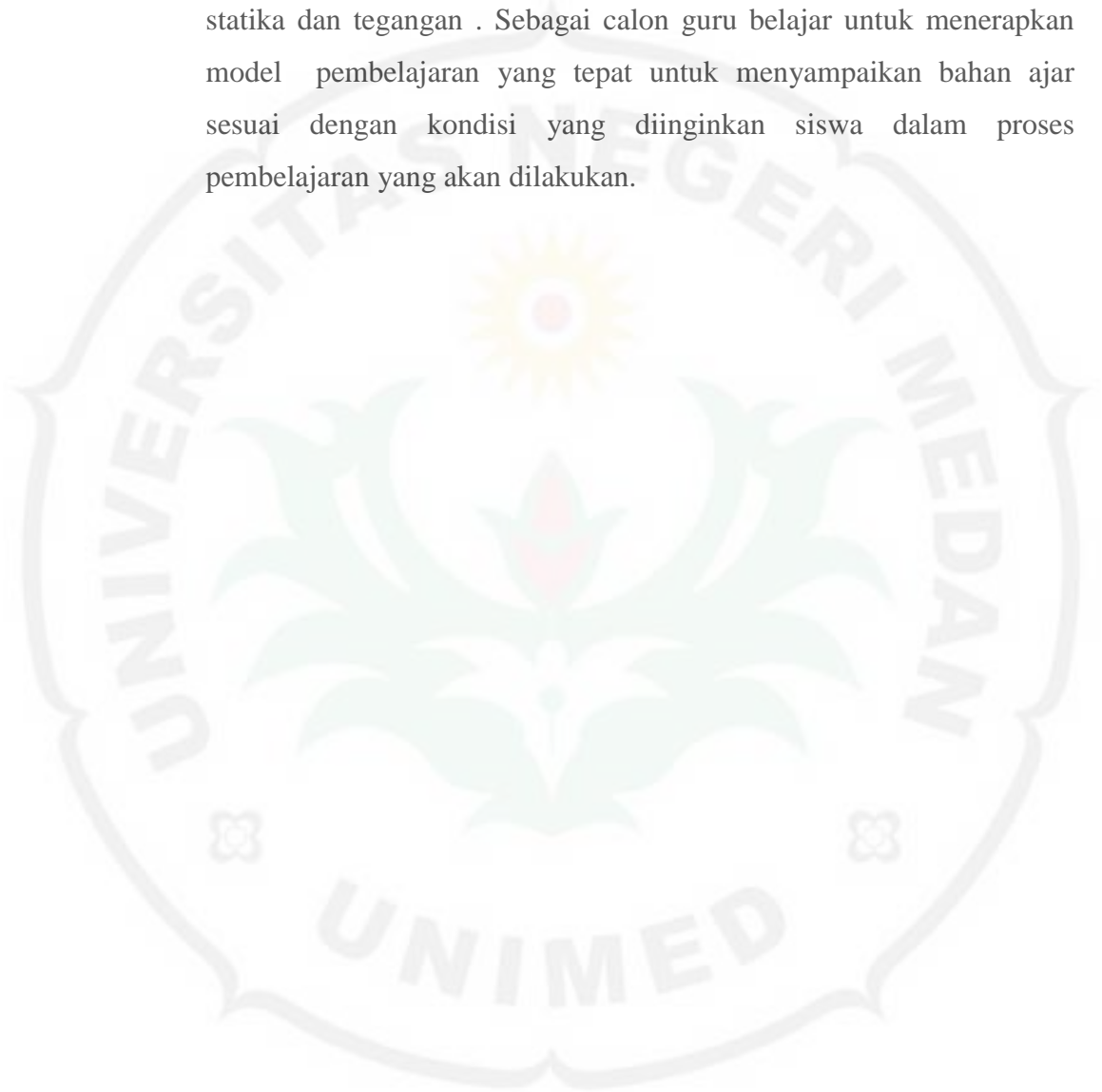
1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada pokok bahasan teori kesetimbangan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan teori kesetimbangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 1. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
 2. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi Guru
 1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
 2. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar ilmu statika dan tegangan.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.
 - d. Bagi Peneliti
Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan ilmu

statika dan tegangan . Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY